

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan perihal penting yang memerlukan sesuatu proses pendidikan, pengetahuan keahlian dan dicoba oleh sekumpulan manusia serta diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya lewat pengajaran serta pelatihan. Dengan terdapatnya pembelajaran, hingga seorang nantinya hendak mempunyai kecedasan, akhlak mulia, karakter dan keahlian yang berguna untuk diri sendiri serta orang lain.¹

Pembelajaran kepribadian madrasah aliyah dapat membentuk peserta didik untuk mempunyai rasa tanggung jawab, etika, moral, serta kepribadian dalam mempraktikan karakter-karakter yang baik. Pendidikan karakter dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak melalui perasaan dan tindakan, serta dapat dioptimalkan melalui kegiatan-kegiatan rohani yang ada di madrasah. Menurut Undang- Undang No. 2/1989, Pasal 4 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta mempunyai budi pekerti baik, selain itu, memiliki pengetahuan, keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.²

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia yang ada di Undang- Undang No. 2/1989, Pasal 4, terdapat nilai karakter mandiri, yang merupakan sikap untuk tidak bergantung kepada orang lain untuk menyelesaikan tugas. Peserta didik yang mandiri nantinya akan bisa melayani kebutuhannya sendiri dan bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri.

¹ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 2.

² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 5.

Dengan demikian untuk menumbuhkan karakter mandiri, diperlukan suatu pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan kepada anak yang bersifat umum tetapi juga pengetahuan tentang hidup mandiri dan terarah. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan mengenai karakter.

Proses pembinaan karakter mandiri seseorang dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di *boarding school*, yang sekarang ini banyak di terapkan di berbagai lembaga pendidikan dan salah satunya adalah di MA Negeri Demak, karena konsep pembelajaran pendidikan agama Islam di *boarding school* dianggap paling tepat untuk mendidik peserta didik agar mereka bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya melalui ilmu agama dan dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan, yang mengajarkan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Proses kegiatan pembelajaran tersebut diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, serta berbagai macam latihan, agar peserta didik bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian, mempunyai peranan penting yang sudah dirancang untuk menolong peserta didik dalam menguasai nilai- nilai yang terwujud dalam sikap, perilaku, perkataan, serta perbuatan yang bersumber pada norma- norma agama. Untuk membentuk karakter yang baik, peserta didik perlu bimbingan dan perlu pengawasan, salah satunya dengan memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti yang diterapkan di *boarding school* MAN Demak. Karena dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam di *boarding school*, pendidik bukan hanya memberikan

³ Ryan Zeini Rohidin, "Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus di SMAN 13 Jakarta)", (Jurnal Studi Al-Qur'an: Vol. 11, No. 2, 2015), 119.

pembelajaran pendidikan saja, tetapi bisa mengawasi peserta didik selama 24 jam di dalam asrama sekolah.

Peserta didik juga dilatih untuk melakukan ibadah bersama-sama seperti sholat 5 waktu berjamaah, setelah sholat maghrib mengaji dan hafalan Al-Qur'an, setelah sholat isya peserta didik diwajibkan untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris dan Arab. sampai prmbinaan yang mengharuskan peserta didik terjun langsung ke masyarakat untuk bersosialisasi dan melatih keberaniannya berbaur dengan masyarakat sekitar. Itulah mengapa sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *boarding school* dianggap mampu menumbuhkan jiwa mandiri pada peserta didik.

Pendidik di asrama akan mengontrol aktifitas peserta didik selama di asrama dan membantu melatih kemandirian peserta didik, supaya mereka dapat mengurus dirinya sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain. Dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan mampu membentuk kepribadian yang utuh pada peserta didik. Namun semakin berkembangnya zaman maka banyak permasalahan yang terjadi.

Permasalahan pada anak zaman sekarang adalah banyak dari mereka yang masih belum mandiri. Seperti tidak percaya diri, tidak dapat memecahkan masalah sendiri, selalu menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas, dan masih bergantung pada orang lain, padahal mereka sudah terbilang cukup dewasa dan seharusnya bisa melakukan kegiatan dengan mandiri. demikian itu penting bagi orang tua dalam memilih sekolah yang tepat untuk bisa mendidik anak-anaknya supaya menjadi mandiri.

Perkembangan zaman yang semakin mengkhawatirkan ini, Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah suatu Lembaga Pendidikan yang menawarkan solusi dan melayani untuk membimbing dan mendidik peserta didik, supaya menjadi insan yang mandiri, karena Madrasah Aliyah Negeri Demak menerapkan sistem pembelajaran *boarding school*, pendidik bukan hanya memberikan pembelajaran pendidikan saja, tetapi bisa mengawasi peserta didik selama 24 jam di dalam asrama sekolah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *boarding school* dikira sangat efisien buat membentuk karakter mandiri

peserta didik, sebab tidak hanya memperoleh pengetahuan universal, peserta didik juga memperoleh pengetahuan-pengetahuan agama yang diberikan oleh pendidik di asrama. Diawali dari pembinaan yang simpel semacam dalam perihal merapikan tempat tidur serta cuci baju sendiri. Tidak hanya itu peserta didik juga diwajibkan sholat 5 waktu berjamaah, mengaji Al- kitab, membaca serta hafalan Al- Qur' an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MA Negeri Demak ternyata masih terdapat peserta didik yang belum mandiri. Contohnya saja ketika peneliti mengamati perilaku peserta didik di asrama, masih ada peserta didik yang menunda-nunda waktu sholat, tidak mematuhi peraturan asrama, menunda nunda tugas dan masih ada yang tidak sopan ketika ada tamu.

Peneliti beranggapan bahwa tidak semua peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Demak mandiri. Maka peserta didik perlu pendidikan agama di dalam *boarding school*, agar peserta didik bisa mandiri dan mempunyai karakter yang baik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang di angkat dalam judul penelitian: “Pengaruh Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Boarding School* Terhadap Kemandirian Peserta Didik di MA Negeri Demak Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *boarding school* di MA Negeri Demak?
2. Bagaimanakah karakter mandiri peserta didik di *boarding school* MA Negeri Demak
3. Bagaimana pengaruh sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *boarding school* terhadap kemandirian peserta didik di MA Negeri Demak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *boarding school* di MA Negeri Demak

2. Untuk mengetahui karakter mandiri peserta didik di *boarding school* MA Negeri Demak
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *boarding school* terhadap kemandirian peserta didik di MA Negeri Demak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan studi ilmu pendidikan agama Islam, khususnya dalam bidang pendidikan karakter mandiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah dan Guru

Hasil riset ini dapat jadi fasilitas pendidikan untuk partisipan didik di *boarding school* buat membentuk kepribadian yang mandiri serta bertanggung jawab.

b. Bagi Siswa

Sebagai Bagaikan masukan buat partisipan didik supaya lebih menguasai nilai- nilai kemandirian yang bisa menuntun mereka jadi insan yang mandiri dan mulia.

c. Bagi Peneliti

Sebagai fasilitas belajar buat jadi seseorang pendidik di masa mendatang serta diharapkan bisa dijadikan bahan data serta rujukan untuk para periset selanjutnya dalam melaksanakan riset lebih lanjut yang relevan..

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses pembahasan, maka sistematika pembahasan ini disusun dalam tiga bab sebagai berikut:

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan, yang buka latar belakang untuk memberikan penjelasan secara akademik mengenai hal yang melatar belakang penelitian yang dilakukan. Kemudian, rumusan masalah yang akan di teliti agar penelitian lebih fokus. Bertujuan dan manfaat penelitian ini untuk menguraikan hal-hal yang ingin di capai dalam

penelitian yang di lakukan. Selanjutnya sistematika penulisan yang memaparkan ruang lingkup penulisan hasil penelitian secara deskriptif, sehingga antara satu bagian dengan bagian yang lain saling terkait.

Bab II berisi landasarn teori yang terkait dengan penelitian, yaitu tentang Pengaruh yang Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Boarding School* Terhadap Kemandirian Peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III berisi tentang metode riset yang kemudian di jabarkan menjadi jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel. desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, serta teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian, bab ini merupakan inti dimana didalamnya berisi tentang penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian serta analisis data yang akan dilakukan sesuai dengan alat analisis data yang dilakukan

Bab V bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang, serta kritik yang bersifat konstruktif dan kata penutup